

---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI**Evi Septiani<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>, Cucu Lisnawati<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info****Keywords**model pembelajaran  
two stay two stray  
motivasi belajar**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilakukan di SMK Bina Warga Bandung dengan ampel dalam penelitian adalah kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa dan XI Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) hasil pengolahan data observasi model pembelajaran two stay two stray telah diterapkan dengan baik selama dua kali pertemuan dengan melaksanakan langkah-langkah dari model pembelajaran two stay two stray (b) hasil pengolahan data awal dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan yang artinya sama, (c) hasil penelitian menunjukkan perbandingan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada uji gain. Berdasarkan perhitungan uji-t keputusan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,694 > 2,008$ ). Dengan adanya perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran two stay two stray berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

**Correspondence Author**<sup>1</sup>evi\_septiani@gmail.com,  
<sup>2</sup>Ritazahara3110@gmail.com,  
<sup>3</sup>cuculisnawati76@gmail.com**How to Cite**

Septiani, E., Zahara, R., Lisnawati, C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. JP2EA, Vol. 1, No. 1, Des. 2015, 101-107.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak diminati oleh masyarakat, oleh sebab itu sekolah harus menjadi bagian dari kekuatan bangsa, selain itu sekolah juga harus mampu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya adaptabilitas tinggi. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang sekolah lanjutan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). SMK memiliki tujuan umum yang sama seperti halnya tujuan pendidikan nasional. Secara khusus, tujuan pendidikan di SMK adalah memberikan bekal kompetensi keahlian kepada siswanya untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. Sekolah Menengah Kejuruan juga berfungsi untuk mendidik siswa menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap profesional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya. Diberbagai sekolah SMK khususnya di SMK Bina Warga Bandung ini terdapat beberapa jurusan dengan kompetensi keahlian yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing – masing. Satu dari berbagai jurusan yang ada adalah Jurusan Program Keahlian Akuntansi. Tujuan pembelajaran akuntansi yaitu membekali siswa lulusan SMK dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. Pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi sering mengalami masalah atau kesulitan yaitu siswa sulit dalam mempelajari akuntansi dan rendahnya pemahaman terhadap teori akuntansi, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa

dan metode pembelajaran yang kurang dalam proses pembelajaran akuntansi. Motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa ke dalam bentuk aktivitas belajar untuk mencapai keberhasilan belajar misalnya prestasi belajar yang baik. Guru dituntut memiliki berbagai keterampilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran akuntansi, dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi selama melaksanakan Pengenalan Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Bina Warga Bandung terlihat banyak siswa yang kurang dapat memahami pelajaran, kurang tekun mengerjakan pekerjaan rumah, cepat putus asa dan cepat bosan dalam mengerjakan tugas dikelas serta anggapan siswa mengenai mata pelajaran akuntansi yang rumit juga menjadi penyebab siswa kurang termotivasi. Hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa menjadi jenuh dan bosan.

Melihat fenomena diatas maka para guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang diperkirakan dapat memacu motivasi siswa salah satunya



adalah menggunakan model pembelajaran two stay two stray.

Model pembelajaran two stay two stray yang jelas dan terperinci akan mengatasi kejenuhan siswa karena model two stay two stray lebih herorientasi pada keaktifan, meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat keterkaitan antara penggunaan model pembelajaran two stay two stray terhadap motivasi belajar siswa. Maka dengan pengamatan yang dilakukan tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa".

#### KAJIAN LITERATUR

Menurut Zainal Aqib (2014:35) model pembelajaran two stay two stray yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan bertujuan member kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Sedangkan menurut Trianto (2009:61) model pembelajaran dua tinggal dua tamu (two stay two stray) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi dan dua anggota kelompok lain tinggal. Ngilimun (2012:170) mengatakan pembelajaran model ini adalah teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (two stay two stray), cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Uno (2010:3) mengemukakan "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya". Purwanto (2006:60) berpendapat bahwa "motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang bertindak melakukan sesuatu". Djamarah (2008:148) berpendapat bahwa motivasi

merupakan suatu pendorong yang berfungsi untuk merubah energi seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Djaali (2007:101) mengemukakan bahwa "Motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Dari pengertian motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suatu perilaku yang mengarah kepada tercapainya tujuan tertentu. Motif muncul dikarenakan adanya kebutuhan individu yang mendorong dirinya untuk melaksanakan tindakan yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapainya.

Akuntansi merupakan bahan kajian suatu system untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah) maupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik).

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimental menurut Sugiyono (2013:72) dapat diartikan "sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali" oleh karena itu dalam penelitian ini perlakuan diterapkan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran two stay two stray, penerapan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena terdapat data yang diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistik untuk menguji



hipotesis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi yang melibatkan paling sedikit dua kelompok atau dua kelas. Desain penelitian eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Design.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan persentase pada aspek yang diamati guru, terlihat pada pertemuan pertama hasil observasi 67% tergolong kategori baik, pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan 100% tergolong kategori sangat baik. Setelah penelitian selesai dilakukan, maka dilakukan dengan pengolahan data hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Data yang diperoleh dari analisis motivasi awal sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata motivasi awal kelas eksperimen yang terdiri dari 28 responden menunjukkan 109,60 dan kelas kontrol yang terdiri dari 24 responden menunjukkan 109,45. Sedangkan data yang diperoleh dari data hasil motivasi akhir setelah diberikan perlakuan model pembelajaran two stay two stray nilai rata-rata kelas eksperimen yang terdiri dari 28 responden menunjukkan 118,5 dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan 109,42. Hasil pengolahan data terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran two stay two stray terhadap motivasi belajar di kelas eksperimen.

Kelas eksperimen lebih terlihat peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dari pada kelas kontrol karena pada model pembelajaran two stay two stray dalam mata pelajaran akuntansi khususnya persediaan menerapkan sistem diskusi yang tidak hanya pada satu kelompok tetapi siswa diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok lain sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih banyak hal ini dapat

memunculkan motivasi untuk belajar lebih terlihat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dimana titik pusat pembelajaran hanya bertumpu pada guru saja yaitu guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran akuntansi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional adalah dengan menghitung uji t data motivasi awal dan akhir. Kesimpulan data tersebut adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa belajar dari perbandingan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray dan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray mempunyai besar motivasi awal sebesar 109.60 dan motivasi akhir sebesar 118.45 sedangkan di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yang mempunyai besar motivasi awal 109.45 dan motivasi akhir sebesar 109.42. Setelah diketahui perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji-t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran two stay two stray dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran two stay two stray yang bukan hanya sebuah model pembelajaran diskusi kelompok saja tetapi model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi yang kurang mereka pahami pada saat berdiskusi di dalam kelompok kepadakelompok lain sehingga



selain mereka belajar memecahkan masalah secara berkelompok, para siswa juga berlatih interaksi sosial sesama teman.

### Pembahasan

Pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali pertemuan di kelas eksperimen. Pertemuan pertama, peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mendapatkan data awal motivasi belajar siswa sebelum kegiatan belajar dan mengajar dilakukan. Setelah melakukan pengisian angket selesai, guru menjelaskan materi tentang persediaan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, setelah siswa menyimak penjelasan guru, siswa mendiskusikan materi secara berkelompok dan akan diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok lain (bertamu) lalu mereka kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil diskusi mereka dengan anggota kelompoknya. Akhir dari pembelajaran diberikan klarifikasi oleh guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru. Pada pertemuan kedua kelas eksperimen sama seperti pertemuan pertama yaitu siswa menyimak penjelasan guru yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Setelah siswa menyimak penjelasan guru, siswa mendiskusikan materi secara berkelompok dan akan diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok lain (bertamu) lalu mereka kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil diskusi mereka dengan anggota kelompoknya. Akhir dari pembelajaran diberikan klarifikasi oleh guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru. Selanjutnya peneliti membagikan angket kepada siswa untuk pengambilan data akhir motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa tampak tertarik dengan adanya model pembelajaran *two stay two stray*, walaupun pengamatan peneliti tersebut bukan termasuk cara memperoleh

data. ketertarikan itu tampak pada persiapan pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa antusias berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan pada saat berkunjung ke kelompok yang lain, setelah diskusi selesai siswa pun mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru dengan penuh semangat. Setelah penelitian selesai dilakukan, maka dilakukan dengan pengolahan data hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Data yang diperoleh dari analisis motivasi awal sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata motivasi awal kelas eksperimen yang terdiri dari 28 responden menunjukkan 109,60 dan kelas kontrol yang terdiri dari 24 responden menunjukkan 109,45. Sedangkan data yang diperoleh dari data hasil motivasi akhir setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *two stay two stray* nilai rata-rata kelas eksperimen yang terdiri dari 28 responden menunjukkan 118,5 dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan 109,42. Hasil pengolahan data terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap motivasi belajar di kelas eksperimen. Kelas eksperimen lebih terlihat peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dari pada kelas kontrol karena pada model pembelajaran *two stay two stray* dalam mata pelajaran akuntansi khususnya persediaan menerapkan sistem diskusi yang tidak hanya pada satu kelompok tetapi siswa diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok lain sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih banyak hal ini dapat memunculkan motivasi untuk belajar lebih terlihat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dimana titik pusat pembelajaran hanya bertumpu pada guru saja yaitu guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* pada mata



pelajaran akuntansi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional adalah dengan menghitung uji t data motivasi awal dan akhir. Kesimpulan data tersebut adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa belajar dari perbandingan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray dan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray mempunyai besar motivasi awal sebesar 109.60 dan motivasi akhir sebesar 118.45 sedangkan di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yang mempunyai besar motivasi awal 109.45 dan motivasi akhir sebesar 109.42. Setelah diketahui perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji-t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran two stay two stray dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran two stay two stray yang bukan hanya sebuah model pembelajaran diskusi kelompok saja tetapi model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi yang kurang mereka pahami pada saat berdiskusi di dalam kelompok kepada kelompok lain sehingga selain mereka belajar memecahkan masalah secara berkelompok, para siswa juga berlatih interaksi sosial sesama teman digunakan pada penelitian ini menimbulkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa akan nampak dalam proses siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat membuat hasil belajar siswa yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan model pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan dapat dilaksanakan dengan sangat baik.

Model pembelajaran two stay two stray berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Model pembelajaran two stay two stray yang digunakan pada penelitian ini menimbulkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa akan nampak dalam proses siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat membuat hasil belajar siswa yang optimal.

## REFERENSI

- Agung, Hidayat. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa, Skripsi FBEB UPI Bandung
- Arifin, Zainal. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. (2013). Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: CV. Yrama
- Widya. Djaali. (2007). Psikologi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriani, Kartika. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Skripsi FBEB UPI Bandung
- Huda, M. (2012). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maknum, A. S. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono, dkk. (2005). Strategi Belajar

- Mengajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslihat, R. (2005). Akuntansi untuk SMA kelas XI. Bandung: Regina. Nasution.
- (2010). Motivasi Belajar. Jakarta: Salemba Empat: